

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK PERSONAL HYGIENE PADA LANSIA DI PANTI WREDA KOTA PEKALONGAN

Clarista Frezharika Ananda¹, Siwi Sri Widhowati², Anik Indriono³

^{1,2,3}Nursing Program, Universitas Pekalongan, Pekalongan, Indonesia.

Info Artikel

Menerima:

Direvisi:

Diterima:

Kata kunci:

Personal hygiene, elderly, practice.

Abstrak

Background: Old age is the period when living beings are at maturity in size, function and have shown differences from time to time. There are various responses regarding the limits of old age, age as the last stage in the aging process, namely the ages of 60, 65 and 70 years. The aging process is influenced by many factors and is very complex. The increasing population is directly proportional to the health and social welfare problems that arise among the elderly, personal hygiene factors are one of the problems for the elderly population. The behavior of maintaining personal hygiene can be assessed from factors related to personal hygiene, namely social practices, self-choice, body image, socioeconomic status, knowledge and motivation, culture and physical conditions.

Methods: This research method was conducted using correlational analytic research methods with a cross sectional approach. The sample in this study were 43 respondents.

Results: of this study used linear regression statistical tests. The results of the multivariate test with linear regression showed that the knowledge factor (*p*-value 0.032) and physical condition (*p*-value 0.045) had a significant relationship with personal hygiene practices in the elderly with a *p* value <0.05.

PENDAHULUAN

Usia tua yaitu periode makhluk hidup berada pada masa kematangan dalam ukuran, fungsi dan sudah memperlihatkan perbedaan dari masa ke masa. Adapun berbagai tanggapan mengenai batasan lanjut usia, usia sebagai tahapan terakhir dalam proses menua, yakni usia 60, 65 dan 70 tahun (Pereira dkk., 2018). Di Indonesia, "lansia" mengacu pada seorang yang telah menyentuh usia 60 tahun. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998, Bab I, Pasal 1, Ayat 2, lanjut usia yaitu seorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas.

Menurut data BPS (2021) terdapat delapan provinsi yang memasuki struktur penduduk tua, Jawa tengah berada di peringkat ke 3 yakni sebanyak 5,1 juta penduduk (14,17 %) dari keseluruhan jumlah penduduk di Jawa Tengah yakni 36,51 juta. Sedangkan, di Kota

Pekalongan jumlah lansia yakni 17,6 ribu penduduk (5,5 %) dari keseluruhan jumlah penduduk di Kota Pekalongan yakni 315,9 ribu. (Saat ini Indonesia memasuki aging population, yaitu terjadinya kenaikan usia harapan hidup yang sejalan dengan kenaikan populasi lansia, hal tersebut sejalan dengan perkiraan WHO tentang tren kenaikan populasi lansia di dunia (Kemenkes RI, 2022).

Data dari Kementerian Kesehatan RI (2021) menyatakan bahwa lebih dari setengah penduduk lansia memiliki masalah kesehatan. Jenis gangguan kesehatan yang dialami lansia adalah demam 33,43%, batuk 62,56%, pilek 42,36%, asma 17,35%, diare 6,3%, sakit kepala 32,57% dan sakit gigi 5,56%. Kondisi kesehatan tersebut berkaitan dengan kebersihan diri lansia (Pereira dkk, 2018). Ada bermacam penyakit kulit yang dikarenakan oleh kebersihan diri yang buruk, seperti: panu (Pitiriasis versikolor) yang disebabkan oleh bakteri panu disebut juga dengan tinea (tignum) dan kudis yang disebabkan oleh jamur dermatofita. Gejala klinisnya adalah munculnya furunkel.

Menurut Hardono, Tohiriah dan Wijayanto (2019) dalam penelitiannya di Desa Bulukarto Pringsewu provinsi Lampung, 60% lansia dalam keadaan berantakan, ditandai dengan pakaian yang lusuh, kuku panjang dan kotor, nafas yang bau dan rambut yang acak-acakan. Oleh karena itu, perlu diketahui kebersihan diri lansia yang mesti terpenuhi yakni kebutuhan mendasar yang melingkupi pemeliharaan kulit, mandi, pemeliharaan mulut, pemeliharaan mata, hidung, telinga, pemeliharaan rambut, serta pemeliharaan kuku. Perilaku memelihara personal hygiene dapat terkaji dari faktor-faktor yang berhubungan dengan personal hygiene yakni praktik sosial, pilihan diri, citra tubuh, status sosial ekonomi, pengetahuan dan motivasi, budaya dan kondisi fisik (Hardono, Tohiriah, Wijayanto, 2019).

Menurut Mustikawati (2017) yang telah melakukan penelitian di Panti wreda wisma mulia, menunjukkan dari 80 lansia, mereka yang berusia 61 hingga 90 tahun lebih banyak mengalami masalah kesehatan, terutama yang berkaitan dengan kebersihan diri. Diare, gatal-gatal pada kulit, sakit gigi, dan penyakit gusi mempengaruhi 47 orang. Peran petugas panti sangatlah penting, yakni memberikan pakaian dan perlengkapan mandi kepada para lansia untuk mendorong mereka menjaga kebersihan diri. Namun, masih ada beberapa lansia yang tidak peduli.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 09 Februari 2023, terdapat 6 dari 18 lansia di RPSBM Kota Pekalongan yang mengalami masalah pada praktik personal hygiene yakni mandi 2 hari sekali, tidak bisa berdandan dan memotong kuku dan terdapat 10

dari 25 lansia di Panti Wreda Marganingsih yang mengalami masalah pada praktik personal hygiene yakni tidak bisa mandi sendiri, tidak bisa merapikan tempat tidur, dan kuku terlihat kotor. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan pengelola panti dan lansia, ditemukan bahwa lansia tidak memperhatikan kebersihan diri, seperti membiarkan kuku panjang dan kotor, ada juga lansia tidak mau mandi yang menyebabkan bau badan dan kulit kotor sehingga harus dipaksa petugas untuk mandi. Dari hal tersebut dapat diketahui masalah pada lansia bukan hanya mengenai penyakit, tetapi kurangnya kesadaran diri melakukan personal hygiene juga dapat menimbulkan masalah bagi lansia. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik personal hygiene pada lansia di RPSBM Kota Pekalongan dan Panti Wreda Marganingsih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di RPSBM Kota Pekalongan dan Panti Wreda Marganingsih. Waktu penelitian ini dimulai sejak 10 -20 Juni 2023. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh lansia di RPSBM dan Panti Wreda Marganingsih. Jumlah populasi tersebut sebesar 45 orang lansia. Dari keseluruhan populasi penelitian, lansia yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sejumlah 18 lansia di RSPM dan 25 lansia di Panti Marganingsih, sehingga jumlah sampel dalam ini adalah 43 lansia. Variabel bebas dari penelitian ini adalah sosial demografi, pengetahuan dan kondisi fisik, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah praktik personal hygiene pada lansia. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dari (Hardono, dkk., 2019) yang terdiri dari 37 pertanyaan diantaranya yakni 6 pertanyaan dari faktor sosial demografi, 15 pertanyaan dari pengetahuan personal hygiene, 1 pertanyaan mengenai kondisi fisik, dan 15 pertanyaan mengenai personal hygiene.

Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat, bivariat dan multivariat. Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, lama tinggal dipanti, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Analisa bivariat digunakan untuk menguji variabel bebas dengan variabel terikat. Analisa bivariat dan univariat menggunakan uji regression linier.

HASIL

1. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, lama tinggal, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.

Tabel.1
Karakteristik Subjek penelitian (n = 43)

Variabel	Frekuensi (Persentase)	Mean $\pm$ SD
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	23 (53,5 %)	
Wanita	20 (46,5 %)	
Usia		72,0 $\pm$ 6,15
Lama Tinggal		2,38 $\pm$ 1,81
Tingkat Pendidikan		
SD	10 (23,3 %)	
SMP	10 (23,3 %)	
SMA	11 (25,6 %)	
Perguruan Tinggi	12 (27,8 %)	
Pekerjaan		
Pensiunan	8 (18,6 %)	
Non Pensiunan	35 (81,4 %)	
Pendapatan		
>Rp.1.000.000	11 (25,6 %)	
<=Rp.1.000.000	32 (74,4 %)	

Tabel.1 menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, lama tinggal di panti, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin Laki-laki (53,5 %). Distribusi nilai rata-rata pada kategori usia responden yakni 72,0 tahun dengan standar deviasi 6,15 tahun. Sebagian besar lansia mempunyai pendidikan pendidikan Perguruan tinggi (27,8 %), pada item pekerjaan sebagian besar adalah non pensiunan 81,4%) dan pendapatan <Rp.1.000.000 (74,4 %).

2. Distribusi frekuensi Analisa bivariat

Tabel.2

Hasil Analisa Bivariat Berdasarkan usia, jenis kelamin, lama tinggal, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan dan kondisi fisik (n=43)

Variabel	B(SE)	Beta	P-value	R Square
Usia	0,013 (0,130)	0,16	0,918	0,038
Jenis Kelamin				
Laki-laki (ref)				
Perempuan	0,348 (1,585)	0,034	0,827	0,023
Lama tinggal	0,634 (0,429)	0,225	0,147	0,027
Pendidikan				
SD	2,103 (1,843)	0,175	0,260	0,007
SMP	0,279(1,871)	0,023	0,882	0,024
SMA	1,472 (1,798)	0,127	0,418	0,008

Perguruan Tinggi	0,720 (1,759)	0,064	0,684	0,020
Pekerjaan	3,339 (0,356)	5,916	0,308	0,105
non pensiunan(ref)				
Pensiunan	2,071 (2,006)	0,159	0,308	0,002
Pendapatan (ref: > Rp.000.000)				
Pendapatan	1,949 (1,787)	0,168	0,282	0,004
<=Rp.1.000.000				
Pengetahuan	0,268 (0,121)	0,327	0,032	0,085
Kondisi fisik				
memiliki penyakit (ref)				
Tidak memiliki Penyakit	3,441 (1,679)	0,305	0,047	0,071

Tabel.2 menunjukkan analisa bivariat usia, jenis kelamin, lama tinggal dipanti, pendidikan, pekerjaan, dan pendaatan secara signifikan tidak berhubungan dengan praktik *personal hygiene* (p-value >0,05) pada lansia di Panti Wreda Kota Pekalongan. Tabel 4.5 Menggambarkan bahwa variabel yang secara signifikan (p-value <0,05) berhubungan dengan praktik *personal hygiene* pada lansia di Panti wreda kota pekalongan adalah pengetahuan (Beta 0,327;p-value 0,032) dan kondisi fisik (Beta 0,305;p-value 0,047). Sehingga variabel pengetahuan dan kondisi fisik dipilih menjadi model dalam analisa multivariat.

3. Analisa Multivariat

Variabel yang termasuk ke dalam analisa multivariat adalah pengetahuan dan kondisi fisik. Pada analisa multivariat menggunakan uji *Regresi Linier*.

Tabel.3
Analisa Multivariat berdasarkan Pengetahuan Dan Kondisi Fisik (n=43)

Variabel	B(SE)	Beta	p-value	R Square
Pengetahuan	0,259(0,116)	0,317	0,032	0,153
Kondisi fisik	-3,313(1,605)	-0,293	0,045	

Tabel.3 menunjukkan bahwa berdasarkan analisa multivariate, pengetahuan dan kondisi fisik secara signifikan berhubungan dengan praktik *personal hygiene*. Pengetahuan secara independen berhubungan dengan praktik *personal hygiene* (Beta 0.317; p-value 0.032). Hubungan ini bermakna bahwa setiap kenaikan satu skor pengetahuan cenderung diikuti oleh kenaikan 0.317 skor praktik *personal hygiene* atau dengan kata lain pengetahuan yang baik cenderung diikuti oleh praktik *personal hygiene* yang baik. Sedangkan kondisi fisik secara independen berhubungan dengan praktik *personal hygiene* (Beta -0,293;p-value 0,045). Hal ini bermakna bahwa kondisi fisik tidak memiliki penyakit cenderung diikuti oleh 0.293 kali praktik *personal hygiene* yang lebih baik dibandingkan lansia yang memiliki penyakit.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik personal hygiene pada lansia di panti wreda kota pekalongan

1. Faktor sosial demografi dengan praktik personal hygiene

Pada penelitian ini faktor sosial demografi yang diikutsertakan dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, lama tinggal di panti, pendidikan, pekerjaan dan juga pendapatan.

a. Usia

Dalam penelitian ini usia yang ikut dalam kriteria inklusi adalah >60 tahun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Panti Wreda Marganingsih dan RPSBM Kota Pekalongan diketahui bahwa keseluruhan jumlah sampel yang diteliti adalah 43 responden, dengan distribusi rata-rata adalah .pada analisa bivariat diketahui bahwa nilai p-value adalah 0,918, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan praktik personal hygiene pada lansia, pada penelitian yang dilakukan oleh (Brier & lia dwi jayanti, 2020) yang melakukan penelitian di desa bulukarto menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara usia dan jenis kelamin pada penelitiannya.

b. Jenis kelamin

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan jumlah 23 (53,5%) lansia laki-laki dan 20 (46,5 %) lansia perempuan, hasil analisa bivariat mendapat p-value 0,827, sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan praktik personal hygiene pada lansia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hardono, dkk, 2019) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia, jenis kelamin dengan praktik personal hygiene pada lansia. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tidak menemukan perbedaan antara lansia laki-laki dan perempuan.

c. Lama tinggal

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan lama tinggal dipanti memiliki p-value 0,147 ($>0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara lama tinggal di panti dengan praktik personal hygiene, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mayoritas lansia berada di panti wreda >2 tahun.

d. Pendidikan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa pendidikan SD (p-value 0,260), pendidikan SMP (p-value 0,882), pendidikan SMA (p-value 0,418), perguruan tinggi (p-value 0,684) sehingga pendidikan tidak berhubungan secara signifikan dengan praktik personal hygiene dengan p-value $>0,05$. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, meskipun banyak lansia yang lulusan SD dan SMP tetapi mereka paham akan pentingnya personal hygiene sehingga dalam hal pendidikan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap praktik personal hygiene.

e. Pekerjaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa p-value 0,308 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara pekerjaan dengan praktik personal hygiene pada lansia. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hardono, 2019) tidak ada hubungan antara faktor status sosial ekonomi (Pekerjaan dan Pendapatan) dengan pemenuhan personal hygiene pada lansia didapatkan Pvalue 0,390

(>0.05). berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebagian besar lansia sudah tidak bekerja, tetapi sebagian kecil ada yang masih membuat berrupa kerajinan tangan seperti strap masker, copil, dan kain rajut.

f. Pendapatan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa p-value 0,282 (>0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan praktik *personal hygiene* pada lansia. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hardono, dkk, 2019) bahwa pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan dengan *personal hygiene*. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, rata-rata lansia sudah tidak memiliki pendapatan karena mereka sudah tidak mampu melakukan banyak aktivitas.

2. Pengetahuan lansia dengan praktik *personal hygiene*

Berdasarkan penelitian dan analisa data yang sudah dilakukan didapatkan hasil Pengetahuan secara independen berhubungan dengan praktik *personal hygiene* (Beta 0.317; p-value 0.032). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hardono, dkk, 2019) bahwa tingginya proporsi lansia yang memiliki pengetahuan yang buruk dengan perilaku *personal hygiene* yang masih kurang baik yaitu sebesar 46,9%. Dibandingkan dengan lansia yang memiliki pengetahuan yang baik dan perilaku *personal hygiene* yang baik. pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya (Hardono, dkk, 2019). Lansia yang memiliki pengetahuan baik belum tentu melakukan kegiatan *personal hygiene* dengan baik dikarenakan memiliki keterbatasan seperti kurangnya fasilitas, lansia yang berada di panti wreda cenderung hanya menerima yang diberikan oleh panti, sehingga memungkinkan ada kekurangan seperti, kurangnya sabun mandi, odol, dan tidak tersedianya gunting kuku.

3. Kondisi fisik dengan praktik *personal hygiene* pada lansia

Berdasarkan penelitian dan analisa data yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa kondisi fisik secara independen berhubungan dengan praktik *personal hygiene* (Beta -0,293; p-value 0,045). Hal ini bermakna bahwa kondisi fisik tidak memiliki penyakit cenderung diikuti oleh 0.293 kali praktik *personal hygiene* yang lebih baik dibandingkan lansia yang memiliki penyakit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri dkk., 2019) tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *personal hygiene* Pada Lansia Di Perumahan Sinar Waluyo Semarang” dari hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi-square* didapat nilai p value = 0,004 (p < 0,05) artinya ada hubungan antara kondisi fisik dengan *personal hygiene*. Kondisi fisik merupakan kemampuan untuk merawat diri sendiri berkurang selama masa sakit, terutama ketika penyakitnya parah. Untuk merawat diri sendiri, orang lain membutuhkan bantuan (Brier & Jayanti, 2020). Dari hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden bahwa lansia yang memiliki penyakit berjumlah 31 (72,1 %). Penyakit yang diderita lansia adalah hipertensi, kolesterol, asam urat, diabetes, katarak dan stroke. Tentu saja kondisi fisik lansia yang memiliki sakit akan lebih sulit untuk memenuhi kebutuhan *personal hygiene*, apalagi lansia yang sudah tidak bisa berjalan atau bedrest, sebagian besar lansia kesulitan dalam hal mandi, berdandan dan membersihkan kuku.

KESIMPULAN

Peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik *personal hygiene* pada lansia di panti wreda kota pekalongan”

Adapun kesimpulan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian pada faktor sosial demografi tidak signifikan berhubungan dengan praktik *personal hygiene* pada lansia karena diketahui $p\text{-value} > 0,05$
2. Hasil penelitian pada faktor pengetahuan secara signifikan berhubungan dengan praktik *personal hygiene* pada lansia dengan Beta 0,317 dan $p\text{-value} 0,032 (< 0,05)$. Hubungan ini bermakna bahwa setiap kenaikan satu skor pengetahuan cenderung diikuti oleh kenaikan 0.317 skor praktik *personal hygiene* atau dengan kata lain pengetahuan yang baik cenderung diikuti oleh praktik *personal hygiene* yang baik
3. Hasil penelitian pada faktor kondisi fisik secara signifikan berhubungan dengan praktik *personal hygiene* (Beta -0,293; $p\text{-value} 0,045$). Hal ini bermakna bahwa kondisi fisik tidak memiliki penyakit cenderung diikuti oleh 0.293 kali praktik *personal hygiene* yang lebih baik dibandingkan lansia yang memiliki penyakit.
4. Model multivariat dalam penelitian ini dapat menjelaskan 0,153 varians pada praktik *personal hygiene* pada lansia.

KEPUSTAKAAN (reference manager)

- Adiputra, M. S., Ni, W. T., & Ni, P. W. O. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–308. https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_Penelitian_Kesehatan.html?id=DDYtEAAAQBAJ&redir_esc=y
- Amri, Y., Rijanta, R., & Listyaningsih, U. (2022). Faktor Sosial Dan Demografi Yang Berhubungan Dengan Pekerja Lansia Di Indonesia. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(2), 1–11. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i2.188>
- Anggreini, D., & Wardini, S. (2016). Kebutuhan Dasar Manusia. *How Languages Are Learned*, 12, 27–40.
- Brier, J., & Ili, D. W. Jayanti. (2020). *Hygiene, Sanitasi dan K3*. Yogyakarta : Graha Ilmu. Cv Andi Offset
- Damanik, S. M., & Hasian. (2019). *Modul Bahan Ajar Keperawatan Gerontik*. Universitas Kristen Indonesia, 26–127.
- Hadi, S., & Muliani, S. (2020). Gambaran Pelaksanaan *Personal Hygiene* pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Taliwang Mataram. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 1–6.
- Hardono, Siti Tohiriah, Wisnu Probo Wijayanto, S. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemenuhan personal hygiene pada lansia*. *Wellness And Healthy Magazine*, 1(1), 29–40.
- Kitchen, S., Malang, C., Rahayu, S. F., Hakimah, N., & Cerdasari, C. (2022). Pengaruh Media Poster pada Pengetahuan dan Praktik *Personal Hygiene* Penjamah Makanan di Katering Senjani Kitchen Malang *The Effect of Poster on Personal Hygiene Knowledge and Practice of Food*. 6(1). <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i1SP.2022.2>
- Muhith, S., & Siyoto, S. (2016). *Pendidikan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta :

- Mustikawati, I. S. (2017). *Determinan Perilaku Personal Hygiene Pada Orang Lanjut Usia (Lansia)* Di Panti Wredha Wisma Mulia , Jakarta Barat. *Forum Ilmiah*, 14(3), 236–249.
- Notoatmodjo. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.
- Nugroho, K.D., & Wibowo. (2019). *Keperawatan Pada Lansia (Dasar)*. Malang: Media Nusa Creative.
- Nur Chasanah, F., Isma Sundari, R., & Netra Wirakhmi, I. (2021). Gambaran Perilaku Personal Hygiene pada Lansia di Rojinhom Kabushiki Kaisha Yoichi Yonabaru Okinawa Jepang. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 2012, 819–827. <https://prosiding.uhb.ac.id/index.php/SNPPKM/article/view/746>
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th ed). Jakarta : Salemba Medika.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soleman, S. R., Mongkau, F. M., & Ekasuryadinata, I. B. (2021). Analisis Pengetahuan Lansia Terhadap Pemenuhan Personal Hygiene Di Puskesmas Werdhi Agung. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(1), 74. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i01.p10>
- Paramita, W. K. (2021). Systematic Review: Affecting Behaviour of Hygiene and Health Care of the Eldery. *Jurnal PROMKES*, 9(1), 69. <https://doi.org/10.20473/jpk.v9.i1.2021.69-78>
- Pereira, J. O., Ariani, N. L., & Adi, R. C. (2018). *Gambaran Perilaku Personal Hygiene Pada Lansia di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang*. *Jurnal Nursing News*, 3(3), 776–784.
- Safitri, F., Marjulita, A., & Andika, F. (2019). Hubungan pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Kondisi Fisik dengan Personal Hygiene pada Lansia Di UPTD Rumah Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v2i2.249>
- Sidik, A. B. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Personal Hygiene di Panti Sosial Teratai. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(2), 150–159. <https://doi.org/10.33024/jikk.v8i2.4275>
- Simorangkir, L., Sinaga, J., Ners, D. P., Santa, S., Medan, E., & Mik, D. P. (2019). *Self-Care Agency Meningkatkan Personal Hygiene Pada Lansia Di Panti Werdha Binjai*. *Self-Care Agency Improves Personal Hygiene Of Elderly In Nursing Home Binjai*. In *Nursing Current* (Vol. 7, Issue)